



Dunia Internasional Puji Indonesia yang Pegang Teguh Tradisi

JUMAT, 26 OKT 2018 | 19:27:43 WIB, DILIHAT 2933 KALI - OLEH SHOLIHUL HADI



KORANBERNAS.ID – Kalangan dunia internasional memuji negara Indonesia yang mampu mempertahankan nilai-nilai tradisi-tradisi, terutama tradisi keislaman yang selama ini dipegang teguh oleh kalangan warga Nahdhatul Ulama (NU). Tradisi inilah yang merepresentasikan Islam *rahmatan lil alamiin*.

Setidaknya inilah pandangan *Executive Director American Islamic Congress*, Zainab Al-Suwaij, dalam konferensi pers pemaparan hasil *The 2nd Global Unity Forum 2018*, Forum Lintas Agama Lintas Negara, Jumat (26/10/2018), di Hotel Marriot Yogyakarta.

Zainab, wanita keturunan Irak yang menetap di Amerika Serikat (AS) itu bahkan sangat tertarik dan mengagumi Indonesia. “Kesan saya sebelum datang ke Indonesia adalah kemuliaan dan keagungan. Kami melihat bagaimana tradisi di sini sangat berharga,” ujarnya.

Contoh yang paling jelas adalah keberadaan Masjid Istiqlal Jakarta yang letaknya tidak jauh dengan bangunan gereja.

Menurut dia, tradisi seperti itulah yang saat ini sudah hilang di tanah kelahirannya. Bahkan gara-gara hilangnya tradisi, ditambah lagi adanya gerakan-gerakan politik, negaranya berantakan.

Akibat perang, peradaban di Irak pun hancur. Sedikit agak kecewa Zainab mempertanyakan kenapa di Irak tidak ada Nahdlatul Ulama dan Ansor yang selalu menjaga nilai-nilai tradisi.

Sebenarnya dia ingin Irak bisa memiliki NU dan Ansor sehingga peradaban kuno di negaranya yang agung itu terjaga sampai sekarang.

Dia merasa ikut bersyukur warga negara Indonesia mampu menerima perbedaan-perbedaan antar-etnis dan agama, tidak seperti di Irak yang sepertinya penuh kebencian dan kekerasan.

Konferensi pers kali ini juga dihadiri Yahya Cholil Staquf (Direktur Hubungan Relasi Agama Bayt Ar-Rahmah), Sekretaris Jenderal Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, Abdul Rochman, Advisor to The Jordanian Royal Family, Dr Hamdi Murad.

Hadir pula Koordinator Jaringan Gusdurian Alissa Wahid, Jean Christophe Bas (mantan Direktur Eksekutif United Nations Alliance of Civilisation (lembaga PBB), serta Dr Mohammed Dajjani selaku Founder and Chairman Wasatia Movement (Palestina/Yordania).

Sekjen GP Ansor Abdul Rochman menyampaikan *The 2nd Global Unity* kali ini juga diisi kegiatan Kirab Satu Negeri. Tujuannya untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk senantiasa mengukuhkan konsensus kebangsaan.

Hal ini mengingat ada sebagian kecil kelompok masyarakat ingin mengubah cita-cita luhur bangsa Indonesia dan dasar negara.

“Kami yang beragama Islam tetap sebagai Islam yang *rahmah* bukan marah dan suka menyebarkan atau saling menyalahkan seperti yang sekarang marak di medsos. Kita harus berani bersuara lantang tentang Islam yang ramah. Kondisi Indonesia yang rukun, damai dan guyub ini menjadi inspirasi dunia,” kata dia.

Sedangkan Alissa Wahid menyatakan ulama dan Ansor bertekad membangun ruang bersama ketika semangat sektarian semakin kuat.

Dia mengakui, memang agama sangat mudah digunakan untuk gerakan eksklusivisme, sehingga yang lain dianggap musuh dan seolah-olah merasa kelompoknya lebih berhak atas udara yang dihirup di atas bumi ini.

Mengutip pesan kiai Ahmad Siddiq, lebih lanjut Alissa Wahid mengakui apabila ingin menegakkan Islam yang *rahmatan lil alamiin* maka harus memegang prinsip *ukhuwah Islamiyyah, bashariyyah* maupun *wathaniyyah*.

<https://www.koranbernas.id/berita/detail/dunia-internasional-puji-indonesia-yang-pegang-teguh-tradisi>